

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif, karena data yang di sajikan tidak dengan menggunakan angka melainkan berupa kata. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, kegiatan, ataupun prosedur (Sudaryono, 2019, hlm 88). Sedangkan menurut Creswell (dalam Sudaryono, 2019, hlm 88) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya. Penelitian deskriptif ini bisa disebut dengan penelitian non-eksperimen karena penelitian tidak melakukan kelas kontrol. Penelitian deskriptif menggambarkan kegiatan secara fakta pada masalah yang ada dilapangan sehingga semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.

Menurut Muri yusuf (2016, hlm. 330) mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah sebuah prosedur proses penemuan, pengumpulan, analisis, dan interpretasi data visual dan naratif yang komprehensif untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu fenomena atau masalah yang menarik perhatian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia social dari sudut pandang dalam latar alamiah (Sudaryono, 2019, hlm 97) yang berarti penelitian ini berusaha untuk memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai, dan menggambarkan dunia sosialnya, dalam arti pemahaman dalam suatu fokus masalah. Dengan demikian peneliti perlu terjun langsung ke lapangan dan harus mengenal subjek penelitian yang bersangkutan secara personal serta penelitian ini berbentuk teks naratif dari hasil laporan yang apa adanya dan catatan-catatan lapangan yang aktual.

Sehingga penelitian deskriptif kualitatif ini proses dimana peneliti dapat memahami, mendeskripsikan suatu fenomena dalam konteks sosial dan dengan subjek yang diteliti harus terjalinnya hubungan yang baik dan kondusif sehingga

penelitian ini akan berjalan dengan semestinya, sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Sumanto penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi sekitar atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang (Sumanto, 1990, hlm. 47).

Dalam penelitian ini pula, peneliti memperhatikan setiap gerak-gerik siswa yang terjadi di ruang lingkup sekolah, kemudian di simpulkan dan diberi makna sesuai dengan apa adanya dan berdasarkan ciri-ciri tersebut, serta sesuai dengan tujuan penelitian. Yaitu untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan hambatan apa saja pada saat implemementasi pendidikan karakter mandiri yang guru alami pada pembelajaran tematik. Maka dari itu, alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena dianggap sesuai dengan masalah yang ada, alasannya berupa: 1) Lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, 2) Menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2004, hlm. 5).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam, mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang di hadapi (Imam, 2013, hlm. 3). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan dan menggambarkan bagaimana implementasi pendidikan karakter kemandirian di kelas IV SDN 150 Gatot Subroto, oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

3.2 Tempat dan Waktu penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 150 Gatot Subroto yang beralamat di Jl. Yudhawastu Pramuka I No. IV, Cicadas, Kecamatan Cibeuying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40121.

b. Waktu penelitian

Penelitian ke sekolah dilakukan pada awal semester genap di SDN 150 Gatot Subroto dengan alokasi waktu pada bulan februari 2020. Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan peneliti dimulai dai bulan Januari 2020 sampai bulan Agustus 2020, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Waktu Kegiatan Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan | | | | | | | |
|----|----------------------------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|------|-------|
| | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | July | Agust |
| 1 | Pengajuan Judul | ■ | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Proposal | ■ | | | | | | | |
| 3 | Obersvasi Awal | | ■ | | | | | | |
| 4 | Pengumpulan Data | | | | | | | ■ | ■ |
| 5 | Analisis Data | | | | | | | ■ | ■ |
| 6 | Penyelesaian Laporan Akhir | | | | | | | ■ | ■ |

3.3 Subjek penelitian

Peneliti mengambil subjek penelitian kepada kepala sekolah, dan guru kelas IV SDN 150 Gatot Subroto dengan alasan peneliti ingin mengetahui implementasi pendidikan karakter kemandirian siswa di kelas IV sekolah dasar. Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 145) mendefinisikan Subjek penelitian adalah narasumber utama yang dituju untuk diteliti oleh peneliti guna memperoleh informasi data.

3.4 Data dan sumber data penelitian

Dalam sebuah penelitian kualitatif lebih ditunjukkan untuk menacari kedalamannya pada suatu fenomena, dalam arti menyajikan sebuah fenomena dalam sebuah narasi yang mendalam. Data ini didapatkan dari hasil pengumpulan data yang akan di lakukan pada subjek penelitian, yaitu kepada kepala sekolah, dan Guru kelas IV SDN 150 Gatot Subroto. Dengan melalui observasi ke sekolah, wawancara kepada ketiga subjek, dan yang terakhir dokumentasi pada setiap kegiatan penelitian. Data merupakan fakta atau informasi atau keterangan yang dijadikan sebagai sumber atau bahan menemukan kesimpulan dan membuat keputusan. Data dapat diperoleh melalui suatu metode atau instrumen pengumpulan data (Muri Yusuf, 2016, hlm. 372). Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2013, hlm. 172).

Menurut Lofland dalam Moleong (2010, hlm. 157) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Dengan demikian peneliti mengambil data dengan observasi, wawancara, dan dokumetasi yang dapat membantu pada penelitian yang berhubungan dengan pendidikan karakter mandiri pada pembelajaran tematik.

1. Data penelitian

Data dalam penelitian ini bersifat deskriptif karena ingin menjelaskan dan mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter kemandirian siswa kelas IV. Dan data nya berupa hasil observasi selama proses penelitian, studi dokumentasi dengan meminta data-data sekolah, berupa kurikulum sekolah, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian adanya transkrip wawancara dengan kepala sekolah, dan guru kelas IV.

2. Sumber Data penelitian

Dari penjelasan tersebut, maka yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru kelas IV SDN 150 Gatot Subroto.

3.5 Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama (Maryadi dkk. 2010, hlm. 14). Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2010, hlm. 51). Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa teknik pengumpulan data sangat erat kaitannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan dan digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Berikut akan dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini dilakukan studi dokumentasi untuk mempelajari dan mendalami berbagai dokumen yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter kemandirian siswa kelas IV. Dokumen ini merupakan salah satu bukti pendukung dalam melakukan penelitian karena dokumen memiliki manfaat yang banyak dalam proses penelitian. Dokumen merupakan dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber

tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Natalina, 2014, hlm. 178).

2. Observasi

Observasi pada penelitian ini dengan kegiatan pengamatan secara langsung untuk memperoleh data yang perlu diperoleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Observasi yang dilaksanakan di SDN 150 Gatot Subroto, dengan melihat dari visi sekolah peneliti ingin mengetahui seberapa baik kemandirian dari siswa sekolah dasar tersebut. Dengan adanya observasi, peneliti dapat mengetahui secara mendalam tentang kegiatan apa saja yang dilakukan siswa di SDN 150 Gatot Subroto yang berhubungan dengan implementasi nilai-nilai karakter mandiri dalam pembelajaran tematik, dan guna mempermudah peneliti untuk melakukan kegiatan pencatatan hasil pengamatan. Alat yang digunakan pada saat observasi sekolah yaitu surat pengantar, buku catatan, pulpen, dan kamera. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi (Wina Sanjaya, 2013, hlm. 270). Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian (Nawawi dan Martini, 1992, hlm. 74).

3. Wawancara

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan wawancara sangat berpengaruh, karena peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari nara sumber yang menjelaskan tentang situasi dan fenomena yang terjadi. Secara garis besar wawancara akan dilakukan terhadap kepala sekolah, guru kelas IV SDN 150 Gatot Subroto mengenai program pendidikan karakter kemandirian, perencanaan dan pelaksanaan pada implementasi pendidikan karakter kemandirian siswa kelas IV, hambatan yang dialami pada implementasinya, dan solusi apa yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut. Wawancara yang dilakukan tertata dengan disajikannya beberapa pertanyaan, dari pertanyaan yang

umum ke pertanyaannya yang khusus untuk ketiga subjek tersebut. dilakukan secara personal atau *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) oleh peneliti tanpa perantara dengan narasumber yang telah ditentukan. Setelah kedua narasumber di wawancara dengan menggunakan alat perekam suara (*recording*), peneliti menuliskan hasil perbincangan dari kedua narasumber tersebut, setelah itu di sederhanakan menjadi kata-kata yang mudah di pahami serta disimpulkan hasil dari wawancara tersebut. Wawancara (*interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara berdialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data (Wina Sanjaya, 2013, hlm. 263).

3.6 Instrumen Penelitian

Salah satu ciri dari sebuah penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lain sebagainya). Dalam penelitian, instrumen erat kaitannya dengan kegiatan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto dalam Hamni (2016, hlm. 63) yang mengatakan bahwa “Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang terpenting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Instrumen penelitian tergantung jenis data yang diperlukan dan disesuaikan dengan masalah penelitian. Keberadaan instrumen penelitian merupakan bagian yang sangat integral dan termasuk dalam komponen metodologi penelitian karena instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti”. Maka dapat disimpulkan instrumen hanyalah alat yang digunakan peneliti untuk meneliti suatu masalah dan mendapatkan data yang akurat. Instrumen penelitian pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data, dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan dari orang lain untuk mengumpulkan data disebut pewawancara.

3.6.1 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan meminta data-data dari pihak sekolah. Seperti, program pendidikan karakter kemandirian yaitu “Bandung Masagi”, isi kurikulum sekolah, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Indikator yang digunakan dalam studi dokumentasi pada Program Pendidikan Karakter Kemandirian yaitu:

1. Latar belakang atau dasar program
2. Tujuan program
3. Isi program (kurikulum)
4. Jenis kegiatan pelaksanaan program (intrakurikuler/ekstrakurikuler)
5. Pelaksanaan Pendekatan/strategi/model/metode
6. Evaluasi hasil pada program

Berikut adalah kisi-kisi yang peneliti telah buat mengenai studi dokumentasi pada Program Pendidikan Karakter Kemandirian:

Tabel 3.1

Kisi-kisi studi dokumentasi program

| No | Aspek Yang Diamati | Indikator | Deskripsi Hasil Data |
|----|-----------------------------------------|-----------------------------------|----------------------|
| 1 | Program Pendidikan Karakter Kemandirian | Latar belakang atau dasar program | |
| 2 | | Tujuan program | |
| 3 | | Isi program (kurikulum) | |
| 4 | | Jenis kegiatan pelaksanaan | |

| | | | |
|---|--|---------------------------------------------------------|--|
| | | program (intrakurikuler/ ekstrakurikuler) | |
| 5 | | Pelaksanaan Pendekatan/ strategi/model/ metode | |
| 6 | | Evaluasi hasil pada program | |

3.6.2 Wawancara

Informan atau terwawancara pada penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru kelas IV di Sekolah Dasar. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang valid dari:

1. Program Pendidikan Karakter Kemandirian
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kemandirian di dalam Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler
3. Hambatan Pada Pendidikan Karakter Kemandirian
4. Solusi untuk hambatan pada pendidikan karakter kemandirian
5. Hasil dari implementasi pendidikan karakter kemandirian

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari kepala sekolah dan guru kelas IV di sekolah dasar.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Pedoman Wawancara

| No | Aspek yang diamati | Indikator | Teknik | Instrumen | Sumber Data |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|---------------------------|-------------------------------|
| 1. | Program Pendidikan Karakter Kemandirian | a. Latar belakang atau dasar program b. Tujuan program c. Isi program (kurikulum) d. Jenis kegiatan pelaksanaan program (intrakurikuler/ekstrakurikuler) e. Pelaksanaan Pendekatan/strategi/model/metode f. Evaluasi hasil pada program | Studi Dokumentasi | Pedoman Studi Dokumentasi | Dokumen |
| 2. | Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kemandirian di dalam intrakurikuler dan ekstrakurikuler | a. Rencana pembelajaran pada pendidikan karakter kemandirian b. Model pembelajaran yang diterapkan pada pendidikan karakter kemandirian c. Evaluasi | Wawancara | Pedoman Wawancara | Kepala Sekolah dan Guru Kelas |

| | | | | | |
|----|------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|-------------------|---------------------------------------|
| | | pembelajaran pada pendidikan karakter kemandirian | | | |
| 3. | Hambatan Pada Pendidikan Karakter Kemandirian | <p>a. Hambatan dari program pendidikan karakter kemandirian</p> <p>b. Hambatan dari lingkungan sekolah (sarana dan prasarana, guru)</p> <p>c. Hambatan yang sering muncul dalam proses pelaksanaan pembelajaran</p> | Wawancara | Pedoman Wawancara | Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Siswa |
| 4. | Solusi untuk hambatan pada pendidikan karakter kemandirian | <p>a. Solusi untuk program pendidikan karakter kemandirian</p> <p>b. Solusi yang di dapat untuk lingkungan sekolah (sarana, prasarana, guru)</p> <p>c. Solusi pada proses pelaksanaan pembelajaran</p> | Wawancara | Pedoman Wawancara | Kepala Sekolah dan Guru Kelas |

| | | | | | |
|----|---------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|---------------------------------------------|----------------------------------------|
| 5. | Hasil dari implementasi pendidikan karakter kemandirian | <ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mandiri secara emosional dari orang tua maupun orang dewasa lainnya b. Memiliki keinginan untuk berdiri sendiri c. Mampu menjaga emosi di depan orang tua dan orang lain d. Mampu berfikir secara ideal mengenai permasalahan yang dihadapi e. Memiliki kepercayaan yang meningkat pada prinsip-prinsip umum yang memiliki arah atau tujuan. f. Mampu mengambil keputusan dengan ditandai menyadari adanya resiko dari tingkah lakunya g. Mampu | Studi Dokumentasi dan Wawancara | Pedoman Studi Dokumen dan Pedoman Wawancara | Dokumen, Kepala Sekolah dan Guru Kelas |
|----|---------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|---------------------------------------------|----------------------------------------|

| | | | | | |
|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|
| | | membuat keputusan dan pilihan h. Dapat memilih dan menerima pengaruh orang lain yang sesuai bagi dirinya i. Dapat mengandalkan diri sendiri (self reliance) | | | |
|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|

3.7 Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif dalam menganalisis data. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Emzir (2012: 129-135) tahap-tahap analisis data meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian berupa data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama kegiatan penelitian berlangsung. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Pada tahap ini, peneliti akan menyusun pertanyaan dan merangkum hal-hal pokok mengenai implemmentasi pendidikan karakter mandiri dalam pembelajaran tematik yang akan digunakan dalam kegiatan wawancara kepada narasumber. Dengan demikian data yang telah direduksi akan lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dari hasil wawancara dituangkan dalam bentuk tulisan dengan cara sebagai berikut:

- a. Memutar rekaman beberapa kali agar dapat menuliskan secara tepat sesuai dengan hasil rekaman.
- b. Mentranskrip hasil wawancara sesuai dengan subjek yang telah diberi kode yang berbeda setiap subjeknya.

Keterangan :

P: Peneliti

S: Subjek

- c. Memeriksa kembali hasil transkrip dengan mendengarkan hasil wawancara, supaya tidak terjadi kesalahan pada peneliti dalam mentranskripkan hasil wawancara

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam hal ini, display adalah suatu kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan selama ini yaitu teks naratif. Pada tahap ini, peneliti akan menyajikan hasil wawancara dengan subjek, berikut langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Mengumpulkan dan menyusun data hasil reduksi menjadi data yang relevan dan berurutan sehingga menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan.
- b. Setelah data yang relevan berurutan tersusun, kemudian dilakukan analisis secara mendalam untuk menemukan hubungan interaktif diantara data tersebut.
- c. Dan terakhir menyajikan data yang telah terkumpul dan dianalisis ke dalam pola atau format sistematis yang mudah untuk dibaca dan dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain.

3. Penarikan Kesimpulan

Shofiyyah Urwatun Wutsqo, 2020

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya adalah tahap terakhir penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, artinya masih bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang tidak mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung dengan bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada tahap terakhir teknik analisis data peneliti menarik kesimpulan dari hasil observasi, wawancara yang sudah dilakukan dan dokumentasi yang didapatkan. Penarikan kesimpulan dikemukakan berdasarkan bukti yang didapat selama pengumpulan data.

3.8 Uji Keabsahan data

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2017, hlm. 344) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk sebuah keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Triangulasi dengan sumber yang membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi, apa yang dikatakan orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif dengan keadaan lain.

Berdasarkan teknik triangulasi tersebut, untuk mengecek kebenaran data keabsahan data-data yang diperoleh di lapangan tentang implementasi pendidikan karakter mandiri pada pembelajaran tematik di SDN 150 Gatot Subroto yang

bersumber dari observasi, wawancara maupun dokumentasi, sehingga dapat dipertanggung jawabkan seluruh data yang diperoleh pada penelitian ini.

3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Adapun penjelasan ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap untuk mempersiapkan penelitian agar pada pelaksanaan dapat terlaksana dengan baik karena didukung oleh persiapan yang matang. Adapun langkah-langkah persiapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- 1) Mencari data terkait judul penelitian.
- 2) Menyusun dan mengajukan proposal penelitian.
- 3) Meminta surat permohonan ijin melakukan penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.
- 4) Mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada pihak sekolah.
- 5) Konsultasi dengan guru kelas IV dalam rangka observasi untuk mengetahui aktivitas dan kondisi dari tempat atau obyek penelitian
- 6) Menyusun kisi - kisi instrumen studi dokumen, dan kisi-kisi instrumen wawancara untuk kepala sekolah dan guru kelas IV.
- 7) Membuat pedoman studi dokumen, pedoman wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas IV.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan adalah tahap dimana peneliti melaksanakan penelitian berdasarkan rencana yang telah dipersiapkan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

- 1) Meminta dokumen berupa kurikulum sekolah dan rencana proses pembelajaran (RPP).
- 2) Melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas IV yang menjadi subjek penelitian.
- 3) Mengumpulkan seluruh data dari lapangan.
- 4) Melakukan analisis data keseluruhan berupa hasil dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung, dan transkrip wawancara.
- 5) Menafsirkan dan membahas hasil analisis data.
- 6) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari prosedur penelitian. Tahap pelaporan meliputi analisis data seluruh kegiatan, pembahasan dari hasil penelitian yang kemudian dilaporkan dalam bentuk karya tulis ilmiah atau skripsi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu menyusun kerangka, isi laporan, penelaahan hasil dari penelitian dan penulisan laporan.